

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak bisa lepas dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh penelitian lain sehingga penelitian yang akan penulis lakukan kurang lebih mempunyai beberapa keterkaitan yang sama dengan persamaan ataupun perbedaan di dalam suatu objek yang akan diteliti

1. **Nurul Fadri, Muhammad Khafid (2018)**

Arah tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat hal yang berpengaruh dalam dimensi *fraud diamond* dan *self-efficacy* terhadap kecurangan akademik terhadap kecerdasan spiritual sebagai variabel moderating. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdapat tujuh variabel yaitu kecurangan akademik sebagai variabel dependen, dimensi *fraud diamond* terdiri dari tekanan, peluang, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan serta ditambah dengan *self-efficacy* sebagai variabel yang independen, sedangkan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderator. Sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 108 peserta didik Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018. Teknik analisis data yang dipakai di dalam penelitian ini adalah dengan regresi berganda.

Hasil pada penelitian yang sudah dilakukan oleh (Fadri Nurul, 2018) adalah bahwa tekanan dan kemampuan memiliki pengaruh yang positif dan

signifikan terhadap kecurangan akademik peserta didik sementara kesempatan, rasionalisasi, dan *self-efficacy* tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik peserta didik. Sedangkan kecerdasan spiritual mampu memoderasi pengaruh antara variabel tekanan, kesempatan, kemampuan dan *self-efficacy* terhadap kecurangan akademik peserta didik. Sementara, kecerdasan spiritual tidak mampu memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap kecurangan akademik peserta didik.

Terdapat persamaan pada peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel yang digunakan pada variabel independen yaitu tekanan, kesempatan, kemampuan dan menjelaskan pengaruh terhadap suatu kecurangan akademik.
- b. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada pengujian antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini merupakan sampling atau model teknik analisis data yang akan dipakai sama dengan sebuah metode tersebut menggunakan regresi berganda

Terdapat perbedaan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada hanya menggunakan dimensi *fraud diamond* berbeda dengan penelitian terdahulu menggunakan dimensi *self-efficacy*
- b. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah 108 peserta didik Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga sedangkan

penelitian sekarang menggunakan seluruh mahasiswa STIE Perbanas Surabaya

2. Irene Nia Melati, R Wilopo, Indah Hapsari (2018)

Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengembangkan dari penelitian sebelumnya dan untuk menguji, menganalisis pengaruh yang ada dalam dimensi *Fraud Diamond*, *self-efficacy*, dan religiusitas terhadap kecurangan akademik oleh mahasiswa jurusan akuntansi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan termasuk variabel dependen (Kecurangan Akademik) dan variabel independen (dimensi segitiga kecurangan, kemandirian, dan religiusitas). Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu mahasiswa dengan jurusan akuntansi. Tujuan memilih mahasiswa akuntansi untuk digunakan sebagai sampel di dalam penelitian ini merupakan bahwa mereka diharapkan untuk menjadi akuntan yang menjunjung tinggi kode etik dan integritas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling*, teknik *Convenience Sampling*, maka dengan menggunakan teknik ini, diharapkan sampel dapat diperoleh dari populasi dengan mudah dan memberikan suatu informasi kepada peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Melati nia irene, Wilopo r, 2018) menyatakan variabel tekanan dan rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik, tetapi variabel peluang, *self-efficacy*, dan religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap terhadap kecurangan akademik.

Terdapat persamaan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel yang dipakai oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen kecurangan akademik.
- b. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada Teknik analisis data yang digunakan yaitu *nonprobability sampling*, teknik *Convenience Sampling*.

Terdapat perbedaan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel tidak menggunakan variabel religiusitas sebagai variabel independen
- b. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada penelitian sekarang tidak menggunakan *self-efficacy* berbeda dengan penelitian terdahulu menggunakan *self-efficacy*

3. Nidya Apriani, Edy Sujana, I Gede Erni Sulindawati (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh dan mengetahui tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) terhadap perilaku kecurangan akademik pada beberapa mahasiswa akuntansi program S1 Universitas Pendidikan Ganesha. Pada penelitian ini variabel yang digunakan tiga variabel independen, sedangkan perilaku kecurangan akademik sebagai variabel dependen. *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* sebagai variabel independen, sedangkan perilaku kecurangan akademik sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan sampel di dalam yaitu satu orang mahasiswa yang melakukan studi di Jurusan Akuntansi Program S1, dan dua

orang mahasiswa yang sudah mempelajari materi perkuliahan *fraud* (kecurangan) pada mata kuliah auditing dan akuntansi *forensic*. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi program S1 Universitas Pendidikan Ganesha.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi berganda, dalam penelitian ini hasil analisis regresi mendukung teori yang dikemukakan oleh Albrecht, dkk (2012:33) bahwa tekanan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya perilaku kecurangan, penelitian ini hampir sama dengan penelitian Nursani (2013), Tenriwaru (2015), dan Pamungkas (2015). Nursani (2013) menyatakan tekanan (*pressure*) memberikan pengaruh signifikan terhadap terjadinya kecurangan akademik pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Hasil pada penelitian yang telah dilakukan yaitu *pressure* serta *rationalization* secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada beberapa mahasiswa akuntansi program S1 Universitas Pendidikan Ganesha. Akan tetapi *opportunity* tidak begitu berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi program S1 Universitas Pendidikan Ganesha. Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi program S1 Universitas Pendidikan Ganesha (Apriani Nidya, Sujana Edy, 2017)

Terdapat persamaan pada peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel yang dipakai oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang adalah memakai variabel dependen kecurangan akademik, ada tiga variabel tekanan, kesempatan, kemampuan dan sebagai variabel independen menjelaskan pengaruh terhadap kecurangan akademik
- b. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linear berganda

Terdapat perbedaan pada peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang pernah melakukan tindakan kecurangan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan beberapa orang untuk diteliti, selain itu penelitian terdahulu menggunakan mahasiswa yang sudah mempelajari mata kuliah akuntansi *forensic*.

4. Isnan Murdiansyah, Made Sudarma, Nurkholis (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi teoritis berupa bukti empiris mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik dengan menggunakan konsep fraud diamond. Kontribusi praktis dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa mengenai pentingnya menjunjung tinggi nilai etika dan penerapan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Pada penelitian ini variabel yang

digunakan ada 4 variabel yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peneliti ingin melakukan pengujian dengan cara mengambil pada sampel beberapa mahasiswa Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Brawijaya, sedangkan *Becker et al.* (2006) menggunakan sampel sejumlah 476 mahasiswa bisnis di Universitas Wisconsin, Amerika Serikat.

Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu melalui pengumpulan data dalam metode primer yaitu pendekatan kuantitatif memakai kuesioner dan metode sekunder melalui pendekatan kualitatif dan dipergunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan hasil analisis kuantitatif menggunakan teknik wawancara. Hasil pada penelitian yang telah dilakukan (Made, 2017) menghasilkan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tekanan berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam melakukan kecurangan. Tekanan adalah motivasi yang berasal dari dalam maupun dari luar diri, di mana seseorang merasa perlu untuk melakukan kecurangan, di dalam penelitian ini terdapat faktor-faktor yang dianggap akan dapat menjadi tekanan untuk melakukan kecurangan akademik, contohnya yaitu tuntutan orangtua, tugas yang diberikan terlalu banyak dan sulit dikerjakan, kesibukan di luar kuliah, pengaruh buruk teman, tuntutan lingkungan, dan standar kelulusan yang dianggap berat untuk mahasiswa

Terdapat persamaan pada peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada penggunaan variabel yang dipakai ada empat variabel yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability*, kecurangan akademik menjadi variabel dependen
- b. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada penggunaan teknik analisis data dengan cara pengumpulan data dalam metode primer pendekatan kuantitatif menggunakan kuesioner

Terdapat perbedaan pada peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada sampel kedua yang dapat digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu melakukan suatu pengujian dan mengambil sampel mahasiswa Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, dan sampel yang digunakan 476 mahasiswa bisnis dari Universitas Wisconsin Amerika Serikat, sedangkan pada penelitian saat ini sampel yang dipakai yaitu seluruh mahasiswa dari STIE Perbanas Surabaya

5. Rijadh Djatu Winardi, Arizona Mustikarini, Maria Azalea Anggraeni (2017)

Tujuan pada penelitian ini mengenai meneliti tentang ketidakjujuran akademis menjadi perhatian khusus dan utama bagi perguruan tinggi di Indonesia.

Penelitian di dalam bidang akuntansi perlu lebih memperhatikan hal yang seperti ini. Hal ini karena pentingnya integritas sebagai bagian dari etika akuntansi dan profesionalisme. Pada penelitian ini variabel yang digunakan tiga variabel yang berbeda yaitu individu sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang

dirasakan. Selain itu, mengecek kembali tiga variabel situasional budaya integritas akademik, ambiguitas definisi, dan tekanan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hanya mengambil sampel mahasiswa akuntansi di satu universitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Pertama, Definisi literatur ketidakjujuran akademik dibahas. Kedua, kerangka teori yang didasarkan pada faktor pribadi dan situasional diuraikan. Bagian terakhir memberikan analisis, dan diskusi tentang hasil arahan penelitian yang diusulkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Winardi Djatu Rijadh, Mustikarini Arizona, 2017) menunjukkan bahwa 77,5% responden mengaku melakukan ketidakjujuran akademik, Sementara semua studi faktor seseorang atau individu yang memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap niat untuk melakukan ketidakjujuran akademik, dari tiga faktor situasional tetapi hanya variabel tekanan dan ambiguitas dengan definisi mempunyai efek signifikan positif

Terdapat persamaan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu hanya mengambil sampel mahasiswa akuntansi di satu universitas
- b. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada tujuan dari penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan kenapa mahasiswa melakukan suatu tindakan kecurangan akademik

Terdapat perbedaan pada peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Perbedaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu terdapat pada variabel yang dipakai pada penelitian saat ini dengan penelitian yang

terdahulu terdapat pada variabel yang digunakan karena ada tiga variabel yang berbeda yaitu individu sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan, sedangkan penelitian ini menggunakan *fraud diamond*

- b. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu tidak menggunakan regresi linear berganda berbeda dengan penelitian saat ini.

6. Anastasya Putri Yudiana Hexana Sri Lastanti (2016)

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik mahasiswa fakultas ekonomi dengan menggunakan dimensi *fraud diamond* yang terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Fraud Diamond* dan variable dependen adalah kecurangan akademik mahasiswa fakultas ekonomi, Penelitian ini juga menggunakan variabel dependen berupa perilaku kecurangan akademik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini di desain pengambilan sampel dengan cara non-probabilitas dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya di peroleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Dijadikan sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki atau mengetahui informasi yang diperlukan bagi penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara penyebaran kuesioner dengan menggunakan metode slovin sebagai cara perhitungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lastanti Sri Hexana Yudiana Putri Anatasya, 2016) dijelaskan yaitu tekanan memiliki sesuatu pengaruh yang tidak begitu signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa fakultas ekonomi. Akan tetapi peluang, rasionalisasi dan kesempatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa fakultas ekonomi

Terdapat persamaan pada penelitian sekarang dan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel independen dalam penelitian ini adalah Fraud Diamond dan
- b. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada sampel yang dipakai pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu pengambilan sampel dengan cara non-probabilitas dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *convenience sampling*

Terdapat perbedaan pada peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada teknik pada analisis data dengan menggunakan metode slovin sebagai cara perhitungan, penelitian saat ini menggunakan regresi linear berganda.

7. Donald L. Ariail D, Larry Crumbley (2016)

Tujuan pada penelitian ini adalah berupaya agar bisa mengatasi sifat pelanggaran siswa yang hampir *epidemic* atau setiap saat yang sedang berlangsung dan mengurangi tingkat kecurangan yang terjadi. Pada penelitian ini

variable yang digunakan variabel kepribadian psikopati primer, sikap etis terhadap kesalahan penelitian, dan produktivitas penelitian dan fraud triangle yang meliputi kesempatan, tekanan dan rasionalisme. Sampel yang digunakan pada penelitian ini 374 mahasiswa pascasarjana psikologi klinis. Teknik analisis data yang digunakan pertama seorang individu menjadi sadar bahwa suatu tindakan potensial adalah penipuan kedua langkah mempengaruhi-sarat, individu memiliki intuisi tentang sifat etis tindakan ketiga individu menggunakan kesadaran penalaran yang lebih lambat yang dapat mencakup analisis jenis biaya-manfaat keempat individu melakukan penipuan dan upaya untuk meminimalkan kesalahannya dengan mengikuti salah satu dari empat metode: mentolerir, mengaku, membersihkan, atau merasionalisasi (Murphy dan Dacin, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Crumbley Larry, 2016) diperoleh dari sampel 374 mahasiswa pascasarjana psikologi klinis, menunjukkan bahwa tiga puluh dua persen dari mereka "melaporkan pengetahuan tentang perilaku fakultas yang tidak etis" (January et al., 2014, p. 1). Dari 116 siswa yang menentukan kesalahan fakultas, pelanggaran seksual memiliki insiden tertinggi (22,4%), sementara plagiarisme dan pemalsuan data memiliki insiden tertinggi kedua (20,7%) (Januari, et al., 2014). Writing in Nature, Braxton (2012) melaporkan bahwa penelitian rekan penulisnya (Braxton et al., 2011) menunjukkan bahwa sampel besar profesor yang disurvei menempatkan penyelewengan pekerjaan siswa (*plagiarisme* dalam bentuk pencurian langsung) di atas daftar perilaku fakultas yang mengerikan

Terdapat persamaan pada peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Persamaan penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu terdapat pada tujuan dari penelitian sekarang dan peneliti terdahulu yaitu untuk mengetahui dan mengatasi perilaku mahasiswa yang selalu melakukan suatu tindakan kecurangan akademik

Terdapat perbedaan pada peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Perbedaan penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu terdapat pada penggunaan sampel pada penelitian terdahulu yaitu menggunakan 374 mahasiswa pascasarjana psikologi klinis, sedangkan penelitian ini menggunakan seluruh mahasiswa STIE Perbanas Surabaya
- b. Perbedaan penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu terdapat pada perbedaan teknik analisis data yang dipakai yaitu mengikuti salah satu dari empat metode: mentolerir, mengaku, membersihkan, atau merasionalisasi, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan teknik tersebut
- c. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada perbedaan pada variabel penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah dengan menggunakan produktivitas penelitian fraud triangle yang meliputi kesempatan, tekanan dan rasionalisme sedangkan penelitian sekarang menggunakan *Fraud Diamond*

8. Farah Aulia (2015)

Tujuan penelitian ini adalah bertujuan menjelaskan beberapa faktor yang terkait dengan kecurangan akademik yaitu efikasi diri akademik, kontrol diri, jenis kelamin dan prestasi akademik. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif korelasional. Penelitian ini menggunakan variabel Kecurangan Akademik, kontrol

Diri dan Efikasi Diri Akademik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 132 mahasiswa dan mahasiswi Universitas Negeri Padang yang diambil secara incidental. Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian berasal dari tingkat yang beragam mulai dari semester awal (semester 2) sampai dengan tingkat akhir (semester 10) dari beberapa fakultas yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Fakultas Bahasa dan Sastra.. Teknik yang dilakukan pada saat pengumpulan data yaitu dengan cara ada tiga skala yaitu Kecurangan Akademik, Kontrol Diri dan Efikasi Diri Akademik. Untuk prestasi akademik dilihat dari IPK terakhir yang didapatkan oleh mahasiswa. Item pada skala disusun berdasarkan definisi operasional dari masing-masing variabel.

Teknik analisis data yang digunakan Untuk mengetahui bagaimana peran kontrol diri, efikasi diri akademik, dan prestasi akademik terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa maka dilakukan uji korelasi dengan teknik regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dan mahasiswi. Mahasiswa memiliki rata-rata kecurangan akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswi. Adanya perbedaan perilaku kecurangan akademik pada laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari perbedaan dalam sosialisasi yang terjadi pada masa kanak-kanak dimana wanita lebih cenderung untuk diajarkan memiliki standar moral yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (*Franke, Crown & Spake, 1997; Kristiansen & Hotte, 1996 dalam Whitley et.al, 1999*)

Terdapat persamaan pada peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada memiliki atau menggunakan sampel yang digunakan atau diambil dengan cara random sampling dan metode *purposive sampling*, Dengan demikian ini dapat diklasifikasikan ke dalam metode pengambilan sampel campuran
- b. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada teknik analisis data yaitu melalui pengumpulan data dilakukan menggunakan uji korelasi dengan teknik regresi berganda

Terdapat perbedaan pada peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada tujuan penelitian terdahulu untuk menjelaskan beberapa faktor yang berhubungan dengan kecurangan akademik yaitu efikasi diri akademik, kontrol diri, jenis kelamin dan prestasi akademik. Pada penelitian terdahulu menggunakan *Fraud Diamond* diantaranya Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan

9. Noer Sasongko, Mahruf Noor Hasyim, Dahlia Fernandez (2019)

Tujuan pada penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat menguji sejumlah faktor pada perilaku dari siswa melakukan penipuan akademik di universitas. Pada penelitian ini yaitu variabel yang digunakan yaitu Kecurangan Akademik, Kecongkakan, Keserakahan dan *Fraud Diamond Theory*. Sampel penelitian ini menggunakan mahasiswa sarjana di Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mengambil kursus dalam Sistem Informasi Akuntansi dan Audit.

Teknik analisis data menggunakan metode *convenience sampling* sebagai teknik sampling. Ada 110 responden yang terlibat. Pada penelitian yang dilakukan ini, hipotesis dikenakan analisis regresi linier berganda. Hasil pada penelitian yang sudah dilakukan oleh (Sasongko, Hasyim, & Fernandez, 2019) faktor yang berhubungan dengan penipuan akademis siswa terutama arogansi dan kesempatan. faktor perilaku lainnya yaitu tekanan, rasionalisasi, kompetensi, keserakahan, kebutuhan, dan eksposur tidak berpengaruh pada penipuan akademis siswa.

Terdapat persamaan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada penggunaan sampel dan populasi menggunakan mahasiswa
- b. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel yang digunakan diantaranya menggunakan *fraud diamond* (Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan)

Terdapat perbedaan pada peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel penelitian terdahulu menggunakan variabel kecongkakan dan keserakahan. Pada penelitian saat ini hanya menggunakan instrumen *Fraud Diamond*.
- b. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu mahasiswa sarjana di program studi akuntansi. Pada penelitian saat ini menggunakan sampel seluruh mahasiswa STIE Perbanas Surabaya

10. Charles A. Malgwi. Carter Rakovski (2009)

Tujuan pada penelitiannya adalah meneliti model faktor risiko kecurangan akademik sebagai perpanjangan dari kecurangan yang ada teori segitiga. Kecurangan akademis, untuk tujuan penelitian ini, mengacu pada disengaja atau usaha, perilaku, atau perilaku yang disengaja oleh individu atau kelompok untuk memperoleh keuntungan yang tidak adil di prestasi akademik secara pribadi atau atas nama orang lain dengan cara menipu, menipu, berbohong, mencuri, plagiarisme, atau lainnya. Variabel yang dipakai pada penelitian ini adalah variabel demografis, ketidakjujuran akademik, studi persepsi juga mendokumentasikan perilaku tidak etis yang mengkhawatirkan terhadap kecurangan akademik.

Sampel penelitian yang digunakan Populasi pada mahasiswa sarjana dan dengan pascasarjana di Universitas di Australia Timur Laut. Teknik analisis data yang digunakan dengan cara data dikumpulkan melalui survey pada elektronik yang telah dikirim melalui email kepada semua siswa yang terdaftar pada musim gugur 2005. Sebanyak ada 5.500 siswa menerima undangan email dan ikut berprestasi dalam penelitian. Tujuh ratus empat puluh siswa selesai dan kembali dapat digunakan data, menghasilkan tingkat respons sekitar 12%. Instrumen ini telah diuji coba sebelum dilakukan penyebaran. Selain pertanyaan demografis, peserta diminta untuk mengevaluasi pentingnya 35 faktor risiko kecurangan akademik dalam keputusan siswa untuk berkomitmen pada kecurangan akademik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (*Rakovski Carter Malgwi Charles A, 2005*)

menunjukkan bahwa faktor risiko kecurangan terkait Tekanan adalah faktor yang paling rentan terhadap kecurangan akademik.

Terdapat persamaan pada peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada sampel penelitian yang digunakan dan menggunakan populasi mahasiswa untuk dijadikan responden penelitian

Terdapat perbedaan pada peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Perbedaan penelitian saat ini dengan peneliti terdahulu terdapat pada variabel demografis dan ketidakjujuran akademik, studi persepsi juga mendokumentasikan perilaku tidak etis yang mengkhawatirkan terhadap kecurangan akademik, sedangkan pada penelitian ini memakai *fraud diamond*
- b. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada sampel pada penelitian yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan populasi mahasiswa sarjana dan dengan pascasarjana di Universitas di Australia Timur laut, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi seluruh mahasiswa STIE Perbanas Surabaya
- c. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dengan cara data dikumpulkan melalui survei elektronik yang dikirim melalui email kepada semua siswa yang sudah terdaftar saat musim gugur 2005, sedangkan penelitian ini mengirim kuesioner.

2.2 Landasan Teori

Pada penelitian ini menggunakan *Fraud Diamond Theory* sebagai *Grand Theory* dan beberapa faktor teori lainnya yang dapat mendukung penjelasan dari analisis penelitian dan pembahasan penelitian yaitu diantaranya :

2.2.1 Grand Theory

Teori Diamond Fraud digunakan sebagai landasan teori yang digunakan pada penelitian ini, keterkaitan Teori Diamond Fraud dengan Kecurangan Akademik adalah mahasiswa melakukan tindakan kecurangan akan dilandasi oleh beberapa faktor yang membuat mahasiswa tersebut melakukan tindakan kecurangan, ada empat faktor yang terdapat pada Teori Diamond Fraud yaitu, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, dan Kemampuan. Keempat faktor tersebut akan mempengaruhi mahasiswa dimana terdapat beberapa alasan yang akan mendasari mahasiswa melakukan tindakan kecurangan akademik.

2.2.2 Teori Diamond Fraud

Teori Diamond Fraud merupakan teori fraud yang diperkenalkan oleh Wolfe dan Hermanson pada tahun 2014, teori ini merupakan perluasan dari sebuah teori *Fraud Triangle Theory*. *Fraud Triangle Theory* yang diperkenalkan oleh Donald R. Cressy pada penelitiannya yang berjudul *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement* yang menjelaskan bahwa terdapat tiga alasan utama yang mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan antara lain tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa kecurangan tidak akan terjadi tanpa adanya orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat juga untuk melaksanakan atau melakukan tindakan

kecurangan secara rinci. Pelaku kecurangan harus memiliki suatu kemampuan dalam melakukan hal tersebut. Kecurangan terjadi karena adanya kesempatan untuk melakukan hal tersebut, tekanan, dan rasionalisasi membuat setiap orang terdorong untuk mengambil keuntungan dan kemampuan melihat celah dan menjadikannya kesempatan untuk mengambil keuntungan secara maksimal. Dan keempat unsur Diamond Fraud adalah sebagai berikut :

1. *Pressure* (Tekanan) yaitu adanya suatu kebutuhan untuk melakukan kecurangan (*fraud*). Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi dan lain-lain yang termasuk hal keuangan maupun non-keuangan yang dihadapi oleh seseorang
2. *Opportunity* (Kesempatan) adalah situasi dimana membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi. Biasanya terjadi karena beberapa faktor yaitu pengendalian internal perusahaan yang lemah lalu kurangnya pengawasan dan penyalahgunaan wewenang, elemen ini yang paling dapat diminimalisir melalui penerapan proses, prosedur dan upaya deteksi sejak dini terhadap *fraud* atau kecurangan
3. *Rationalization* (Rasionalisasi) yaitu adanya sikap, karakter atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan dan membuat mereka merasionalisasi tindakan fraud tersebut
4. *Capability* (Kemampuan) yaitu sifat atau perilaku individu melakukan kecurangan yang mendorong seseorang untuk mencari kesempatan dan memanfaatkannya. Kesempatan menjadi akses masuk melakukan fraud,

tekanan dan rasionalisasi dapat menarik seseorang tersebut untuk melakukan fraud, tetapi orang tersebut harus memiliki kemampuan yang baik untuk mengenali kesempatan tersebut agar dapat melakukan strategi kecurangan dengan tepat dan mendapat keuntungan yang maksimal,

2.2.3 Tekanan

Tekanan yaitu motivasi dan keinginan dari dalam maupun dari luar diri sendiri ketika seseorang tersebut berada disituasi dimana perlu untuk melakukan kecurangan. Beberapa alasan seseorang melakukan kecurangan karena adanya keinginan untuk membuat teman-teman bisa terkesan pada dirinya, keinginan untuk mendapatkan hasil terbaik, keinginan untuk dapat berkompetisi dengan mahasiswa yang lain dan juga keinginan untuk memberikan hasil yang terbaik kepada keluarga dan yang paling utama adalah orangtua, semakin banyak tekanan yang dirasakan oleh seseorang maka semakin besar pula niat seseorang untuk melakukan kecurangan akademik, setiap orang akan berusaha untuk mengendalikan satu persatu tekanan yang dirasakan dengan berbagai cara untuk bisa keluar dari tekanan tersebut.

2.2.4 Kesempatan

Kesempatan atau *opportunity* yaitu sebuah situasi dimana kondisi yang memungkinkan seseorang melakukan suatu kecurangan akademik dan tidak akan terdeteksi oleh orang lain. Semakin besar suatu kesempatan yang ada maka semakin besar pula kemungkinan seseorang melakukan kecurangan, dalam kesempatan seseorang dapat memperoleh keuntungan dari sumber lain yang mana tidak dapat terdeteksi oleh orang lain. Menurut Wilopo (2016, p.281) ada

beberapa faktor yang dapat meningkatkan kesempatan untuk seseorang melakukan kecurangan yaitu:

1. Kurangnya sebuah pengawasan yang akan dapat mencegah dan mendeteksi perilaku dan kurangnya sistem pengawasan akan menciptakan kesempatan yang lebih luas bagi beberapa mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Sistem pengendalian dapat dilakukan dengan mengatur posisi duduk saat ujian, memberi jarak yang cukup jauh dengan tujuan mahasiswa agar tidak dapat melihat jawaban teman'nya, dan membuat soal dengan tipe berbeda ataupun membagi kelas kedalam beberapa sesi sehingga kelas tidak terlalu penuh dan jarak menjadi lebih luas
2. Ketidakmampuan untuk menilai kualitas kinerja, maka dari itu dosen harus dapat menilai pekerjaan mahasiswa dari sisi kejujurannya contoh, dengan membandingkan jawaban ujian dengan jawaban mahasiswa lain dan apabila terjadi kesamaan tentu dicurigai melakukan kerjasama atau dengan kata lain mencurigai jawaban yang tidak masuk di akal
3. Kegagalan akan mendispikan pelaku kecurangan, apabila hukuman yang diberikan kepada pelaku kecurangan akademik tidak membuat pelaku jera maka dari itu kecurangan yang sama akan cenderung terulang kembali dan kejadian tersebut akan menjadi contoh bagi yang lain bhawa mencotek merupakan hal yang biasa dan tidak menakutkan dan dianggap hal yang wajar

4. Kurangnya akses pada informasi, akses informasi merupakan kemampuan seorang dosen atau pihak instansi untuk mengetahui cara-cara yang dilakukan mahasiswa dalam mencontek misalnya mengetahui atau mencurigai bahasa isyarat yang digunakan mahasiswa dan menyelidiki beberapa alat yang dicurigai yang biasanya digunakan untuk mencontek

2.2.5 Pembeneran

Rasionalisasi (*rationalization*) yaitu pembeneran diri sendiri dengan alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah, di dalam kecurangan akademik rasionalisasi dapat diartikan sbagai suatu sikap atau anggapan pribadi bahwa kecurangan merupakan tindakan yang tidak salah dan wajar. Menurut Artani dan Wetra (2017) seorang mahasiswa yang memiliki yang memiliki rasionalisasi yang tinggi akan menganggap kecurangan akademik yang dilakukan adalah suatu hal yang biasa dan benar untuk dilakukan. Rasionalisasi yaitu suatu proses yang dilakukan mahasiswa dengan memberikan alasan yang masuk akal untuk membenarkan perilaku yang salah agar dapat diterima secara sosial dan tidak disalahkan untuk menggantikan alasan yang sebenarnya. *Becker et al* (2006) berpendapat bahwa mahasiswa mungkin akan merasionalisasikan kecurangan akademik ketika kompetisi yang ada dinilai tidak adil atau ketika mereka percaya bahwa kecurangan akademik berada dalam batas perilaku yang dapat diterima

2.2.6 Kemampuan

Kemampuan adalah suatu sifat atau perilaku pribadi yang dimana memainkan peran utama pada kecurangan akademik, kecurangan akademik tak akan terjadi walaupun kesempatan terbuka lebar tanpa dilakukan oleh orang yang

tepat dengan memiliki kemampuan yang tepat dan berhasil memaksimalkan peluang. Kesempatan akan menjadi akses pintu masuk untuk melakukan tindakan kecurangan lalu tekanan dan rasionalisasi akan menarik seseorang untuk melakukan kecurangan, dan kemampuan yang akan memainkan peran dimana saat melakukan tindakan kecurangan, adapun yang menjelaskan sifat dan perilaku yang terkait dengan elemen kemampuan yang sangat penting dalam pribadi pelaku kecurangan yaitu:

1. *Positioning* : dimana posisi seseorang atau fungsi dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk membuat atau memanfaatkan kesempatan untuk menipu orang lain
2. *Intelligence and creativity* : pelaku kecurangan ini memiliki pemahaman yang cukup dan mengeksploitasi kelemahan pengendalian dan menggunakan posisi, fungsi, dan akses yang berwenang untuk mendapatkan suatu keuntungan
3. *Convindence/ego* : dimana seorang individu harus memiliki ego yang kuat dan memiliki keyakinan yang besar tidak akan terdeteksi
4. *Coercion* : pelaku kecurangan dapat memaksakan orang lain untuk melakukan atau menyembunyikan suatu kecurangan atau penipuan
5. *Deccit* : adalah penipuan yang sukses untuk membutuhkan kebohongan efektif dan konsisten
6. *Stress* : individu yang harus mampu mengendalikan stres karena melakukan suatu tindakan kecurangan dan menjaga agar tetap tersembunyi sangat bisa menimbulkan stres yang dapat mengganggu seseorang tersebut

2.2.7 Pengaruh Tekanan (*Pressure*) terhadap Kecurangan Akademik

Tekanan (*Pressure*) adalah situasi dimana seseorang berada dalam tekanan yang hebat dengan tidak ada pilihan lain untuk terdorong melakukan tindakan kecurangan akademik. Dorongan tersebut dapat bersumber darimana saja contohnya tekanan dari orangtua yang menginginkan anaknya untuk mendapat nilai yang bagus, tingginya tekanan yang dialami oleh setiap individu akan dapat membuat individu tersebut merasa depresi dan berfikir tidak ada solusi selain melakukan kecurangan tersebut untuk memenuhi tuntutan.

Bagi setiap individu dengan pemahaman semangat belajar yang rendah akan menimbulkan perasaan diri individu tersebut tidak bisa atau tidak mampu memenuhi tuntutannya, dan pada akhirnya ketika melakukan suatu tindakan kecurangan hal tersebut akan menjadi alasan yang mendasari setiap individu untuk memenuhi tuntutannya tersebut. Semakin besar tekanan yang diterima oleh setiap individu semakin besar pula keinginan individu tersebut untuk melakukan kecurangan akademik. Tekanan (*Pressure*) memiliki pengaruh yang tidak begitu signifikan terhadap perilaku seseorang terhadap tindakan kecurangan akademik mahasiswa fakultas ekonomi. Sedangkan peluang, rasionalisasi dan kesempatan memiliki suatu pengaruh yang signifikan kepada perilaku tindakan kecurangan akademik mahasiswa fakultas ekonomi Lastanti Sri Hexana Yudiana Putri, {2016}

2.2.8 Pengaruh Kesempatan (*Opportunity*) terhadap Kecurangan

Akademik

Kesempatan adalah kondisi dimana setiap individu memungkinkan untuk melakukan tindakan kecurangan, kesempatan dalam kecurangan akademik akan didukung apabila terdapat pengawas ujian yang kurang ketat dalam memperhatikan mahasiswanya atau tindakan pemeriksaanya yang tidak maksimal, semakin besar kesempatan maka semakin mudah untuk setiap individu memaksimalkan kesempatan tersebut untuk dijadikan peluang melakukan tindakan kecurangan akademik

Pengawasan yang lemah akan dapat memberikan ruang gerak setiap individu untuk dapat memaksimalkan kesempatan atau peluang yang ada, peluang adalah faktor pendorong dimana semakin tinggi peluang maka semakin tinggi pula intensitas kecenderungan untuk melakukan kecurangan akademik. Adanya peluang atau kesempatan akan dapat berakibat setiap individu merasa dengan mudah akan memperoleh jawaban dengan melakukan suatu tindakan kecurangan akademik. Hasil pada penelitian yang sudah dilakukan oleh {Sasongko, 2019} faktor yang berhubungan dengan penipuan akademis siswa terutama arogansi dan kesempatan. faktor perilaku lainnya yaitu tekanan, rasionalisasi, kompetensi, keserakahan, kebutuhan, dan eksposur tidak berpengaruh pada penipuan akademis siswa.

2.2.9 Pengaruh Pembeneran (*Rationalization*) terhadap Kecurangan

Akademik

Rasionalisasi atau pembeneran adalah suatu konteks di dalam kecurangan akademik merupakan anggapan individu sendiri atau pribadi yang ada pada setiap mahasiswa, dimana mahasiswa menganggap bahwa tindakan kecurangan akademik bukan tindakan yang salah, melainkan sudah menjadi suatu kebiasaan yang kerap dilakukan oleh beberapa mahasiswa. Adanya suatu pemikiran tersebut membuat setiap mahasiswa akan melakukan perilaku kecurangan akademik, seseorang yang sudah terbiasa melakukan kecurangan akademik telah mempunyai pembeneran atau alasan yang beragam untuk mendukung pemikirannya bahwa apa yang dilakukannya tersebut adalah benar dan sudah terbiasa, untuk itu membutuhkan bahwa pembeneran memiliki pengaruh terhadap kecurangan akademik. Menurut Artani dan Wetra (2017) seorang mahasiswa yang memiliki yang memiliki rasionalisasi yang tinggi akan menganggap kecurangan akademik yang dilakukan adalah suatu hal yang biasa dan benar untuk dilakukan

2.2.10 Pengaruh Kemampuan (*Capability*) terhadap Kecurangan Akademik

Kemampuan (*Capability*) adalah suatu karakter dari setiap individu yang berperan untuk melakukan kecurangan akademik, kecurangan akademik terjadi karena timbulnya suatu peluang yang ada dan dapat dimaksimalkan dengan kemampuan setiap individu untuk melakukan tindakan kecurangan, kecurangan akademik terjadi karena individu tersebut sudah terbiasa melakukan tindakan kecurangan dan memang memiliki kemampuan dengan adanya peluang atau kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan akademik. Setiap individu

yang telah terbiasa melakukan tindakan kecurangan akan terbiasa untuk melakukan tindakan kecurangan dengan tanpa ada rasa bersalah, semakin terbiasa setiap individu melakukan kecurangan, maka akan semakin bertambah kemampuan individu tersebut untuk melakukan tindakan kecurangan akademik, kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik karena dari setiap individu memiliki potensi dan mampu melakukan kecurangan akademik.

Pembenaran biasanya terjadi saat sebelum orang tersebut melakukan kecurangan tidak sesudah ia melakukan tindakan kecurangan. Tekanan dan kemampuan ternyata memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tindakan kecurangan akademik seseorang, setiap individu melakukan kecurangan karena berada dibawah tekanan yang dirasakan akan tetapi tanpa adanya kemampuan seseorang akan sulit untuk melakukannya Fadri Nurul, {2018}

2.3 Hipotesis Penelitian

H1 : Tekanan Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akademik

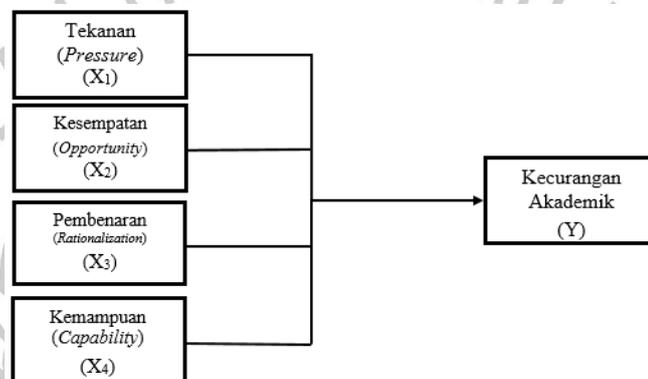
H2 : Pembenaan Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akademik

H3 : Kesempatan Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akademik

H4 : Kemampuan Berpengaruh Terhadap Kecurangan Akademik

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada penelitian terdahulu peneliti ingin kembali menguji beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan akademik yang terjadi dengan menggunakan teori *Fraud Diamond*. Beberapa faktor pendukung akan dapat dipahami dengan mudah melalui adanya suatu kerangka pemikiran. Maka dapat disusun alur pemikiran penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1
Gambar Kerangka Pemikiran